

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa menurut Pateda merupakan deretan bunyi yang bersistem dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan kepada lawan tutur. Melalui bahasa, penutur dapat menyatakan sesuatu yang kemudian direspons oleh mitra tutur sehingga tercipta kerja sama dalam komunikasi. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat interaksi sosial yang memungkinkan individu berhubungan dengan orang lain secara efektif. Penggunaan bahasa bahkan dapat mencerminkan identitas penutur dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Bahasa mempunyai fungsi utama sebagai sarana komunikasi yaitu penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Chaer fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia mencakup lima fungsi dasar, yaitu (a). fungsi Ekspresi mewartakan konsep bahwa bahasa merupakan media manusia untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain. (b). fungsi Informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. (c). fungsi Eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan. (d). fungsi Persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mengajak

---

<sup>1</sup> I Made Suarta, *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: sejarah dan perkembangannya*, Cetakan pertama (Denpasar, Bali, Indonesia: Pustaka Larasan, 2022).

atau mempengaruhi. (e). fungsi *Entertainmen* adalah penggunaan bahasa untuk menghibur, menyenangkan dan memuaskan batin.<sup>2</sup>

Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang secara khusus menyoroti hubungan erat antara bahasa dan masyarakat, terutama mengenai bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang mencerminkan sekaligus memengaruhi struktur sosial.<sup>3</sup> Di lingkungan tersebut, bahasa bukan sekadar sistem tanda untuk mengirim dan menerima pesan, melainkan sebuah fenomena sosial yang rumit karena setiap elemennya merepresentasikan identitas, kelompok, serta status individu. Melalui peran tersebut, bahasa tidak hanya mengikat hubungan emosional antarindividu, tetapi juga memperkuat struktur kelompok. Oleh karena itu, kajian sosiolinguistik hadir untuk membedah bagaimana bahasa digunakan dalam mengatur kekuasaan, membangun solidaritas, hingga mengekspresikan identitas kultural dalam masyarakat.

Menurut McGraw Hill Dictionary, media sosial adalah wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi melalui proses pembuatan serta penyebaran ide dan informasi di dalam jaringan atau komunitas virtual. Kemudahan interaksi inilah yang mendorong popularitas media sosial secara masif dalam kehidupan modern, sehingga berhasil memikat perhatian para pengguna teknologi komunikasi. Melalui platform tersebut, siapa saja yang tertarik kini dapat

---

<sup>2</sup> Okarisma Mailani et al., “*Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*,” *Kampret Journal* 1, no. 1 (January 2022).

<sup>3</sup> Rivandi Anju Gurning et al., *Analisis Sosiolinguistik: Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat*, n.d.

berpartisipasi aktif, memberikan kontribusi, serta menyampaikan umpan balik secara terbuka.<sup>4</sup> Oleh karena adanya pengaruh media sosial yang dipandang kurang pantas dalam perkembangan bahasa nasional. Ketidakbakuan penggunaan bahasa dalam media sosial disebabkan oleh teknologi itu sendiri dan dipengaruhi oleh budaya, bahasa daerah, serta serapan bahasa di media sosial lain dari bahasa asing yang begitu masif mempengaruhi bahasa nasional.<sup>5</sup>

Media sosial secara perlahan mengubah cara kita berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, kita juga harus menyadari bahwa berbagai *platform* media sosial yang kini berkembang pesat memiliki batasan jumlah karakter dalam pesan teks atau ciri khas tersendiri yang akhirnya memengaruhi gaya bahasa yang digunakan dan memunculkan variasi berbahasa. Inilah salah satu penyebab munculnya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku kini semakin marak ditemukan. Media sosial yang lebih sering digunakan para remaja dan masyarakat saat ini adalah *Instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi seluler terdapat para pengguna atau penikmatnya bisa memposting video dan foto dengan lampiran teks. Pemakai *Instagram* lain dapat berkomentar, menyukai dan terlibat satu sama lainnya dalam suatu unggahan. *Instagram* juga platform media sosial yang tumbuh paling cepat. Pada aplikasi *Instagram*,

---

<sup>4</sup> Fara Dinda M, Muhammad Mujaddid, and Qeyzha Putri Rania, "Dampak Media Sosial Pada Ragam Bahasa Masyarakat," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 2 (2024): 121–29.

<sup>5</sup> *ibid.*

memungkinkan para pengguna dapat mengunggah video dan foto ke dalam *feeds* yang mampu diedit dengan beragam macam filter dan diatur beserta informasi lokasi dan tanda pagar (*hashtag*) yang digunakan. Unggahan bisa disebarluaskan dengan pengikut yang diikutinya atau secara publik.<sup>6</sup>

Variasi bahasa merupakan tuturan yang berkaitan dengan masyarakat dalam hal bagaimana cara melakukan interaksi yang berhubungan dengan orang lain. Chaer dan Leonie (dalam Setiawati), menyatakan bahwa terjadinya kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya kevariasian bahasa itu. kevariasian ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.<sup>7</sup>

Variasi bahasa terjadi karena para penutur bahasa yang tidak homogen, selain itu juga dikarenakan kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam dan semuanya memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa (Chaer dan Agustina). Selanjutnya, masih pendapat Chaer dan Agustina mengatakan bahwa dalam hal variasi ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi, variasi bahasa itu terjadi

---

<sup>6</sup> Haikal Ibnu Hakim, Iviana Polin, and Irwansyah Irwansyah, *Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Dalam Masyarakat 5.0*, December 10, 2024.

<sup>7</sup> Nur Aulia Irsyad, *Variasi Bahasa Dalam Media Sosial (Kajian Sociolinguistik)*, Tesis, (Makassar, 2023: 17.

sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.<sup>8</sup>

Variasi bahasa memiliki beragam bentuk yang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi kajian pada variasi bahasa dari segi keformalan. Pembatasan tersebut dilakukan agar analisis lebih terfokus dan mendalam, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang diarahkan pada pemanfaatan variasi bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam praktik pembelajaran, penggunaan bahasa tidak selalu berlangsung dalam bentuk yang sepenuhnya baku. Proses interaksi antara guru dan siswa sering kali menampilkan berbagai bentuk variasi bahasa, khususnya dari segi keformalan. Dalam situasi tertentu, guru maupun siswa kerap menyisipkan bahasa daerah, bahasa tidak baku, atau ragam santai sebagai bagian dari strategi komunikasi agar pembelajaran terasa lebih akrab dan mudah dipahami. Fenomena ini menunjukkan bahwa variasi bahasa merupakan realitas kebahasaan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran di kelas. Pemahaman ini menjadi bekal penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara kontekstual, khususnya dalam pembelajaran teks sastra seperti teks drama.

---

<sup>8</sup> Eka Susylowati et al., *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi*, Madura: Penerbit Underline, 2024:

Pembelajaran teks drama menuntut peserta didik untuk mampu menciptakan dialog yang hidup dan mencerminkan karakter tokoh, latar sosial, serta situasi yang melatarbelakangi peristiwa dalam cerita. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam naskah drama tidak selalu harus bersifat formal atau baku. Dalam konteks tertentu, penggunaan ragam santai, ragam akrab, atau bahasa tidak baku justru diperlukan agar tuturan antartokoh terasa alami dan sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari. Faktor waktu, tempat, suasana, dan mitra tutur menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan bahasa dalam dialog drama.

Keterkaitan antara variasi bahasa dan pembelajaran teks drama juga selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase F, peserta didik diharapkan mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas berbahasa dalam bentuk monolog maupun dialog secara logis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu menyajikan karya sastra secara menarik. Adapun tujuan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari capaian tersebut adalah peserta didik mampu menulis naskah drama dengan memanfaatkan variasi bahasa yang sesuai dengan karakter tokoh, latar sosial, dan situasi komunikasi sehingga dialog yang disusun menjadi lebih hidup, komunikatif, dan kontekstual.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil analisis variasi bahasa, khususnya variasi bahasa dari segi keformalan, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA/MA pada materi menulis naskah drama. Analisis ini memberikan contoh konkret penggunaan ragam bahasa dalam konteks komunikasi nyata yang dapat dijadikan referensi oleh peserta didik dalam menyusun tuturan tokoh drama. Dengan demikian, pembelajaran

tidak hanya berfokus pada teori kebahasaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan bahasa secara kreatif, kontekstual, dan komunikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang memfokuskan kajian pada variasi bahasa dari segi keformalan menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan fenomena kebahasaan dalam media sosial, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui pemahaman variasi bahasa yang sesuai dengan konteks penggunaannya.

Peneliti tertarik untuk meneliti variasi bahasa yang digunakan di akun *Instagram* Cinta Laura Kiehl beserta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa tersebut. Sebagai seorang selebritas dan tokoh publik yang memiliki pengaruh besar di media sosial, Cinta Laura kerap menggunakan bahasa yang beragam dalam *caption* dan interaksi dengan pengikutnya. Bahasa awal pemerolehan Cinta Laura Kiehl adalah bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Hal ini karena ia lahir dan tumbuh dalam keluarga multibahasa, dengan ayah berasal dari Jerman dan ibu dari Indonesia. Sejak kecil, Cinta Laura sudah terbiasa menggunakan bahasa Jerman dan Indonesia karena lingkungan keluarga dan sosialnya, serta pengaruh perpindahan tempat tinggal mengikuti pekerjaan ayahnya yang sering pindah negara.

Variasi bahasa ini menunjukkan perpaduan antara bahasa formal dan nonformal yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta karakteristik

*audiens* digital. Penelitian ini penting untuk memahami bentuk dan faktor yang mendasari penggunaan variasi bahasa dalam komunikasi di akun *Instagram* tersebut.

Cinta Laura juga dikenal sebagai pendiri sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial, yang menjadikan studi ini semakin relevan karena penggunaan bahasa yang dimilikinya dapat berkontribusi pada citra dan misi sosialnya. Oleh karena itu, akun ini sangat relevan untuk diteliti guna memahami bagaimana variasi bahasa terbentuk berdasarkan tujuan komunikasi, karakteristik *audiens*, serta peran sosial yang dijalankan oleh Cinta Laura. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai pola penggunaan variasi bahasa pada media sosial oleh *figur publik* dengan aktivitas sosial yang luas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti jelaskan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mencari apa saja bentuk dari variasi bahasa dan maknanya. Penelitian ini berjudul “Variasi Bahasa pada Akun Instagram Cinta Laura Kiehl dan Faktor Penyebabnya serta pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Ajar Teks Drama di SMA/MA Fase F”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi bahasa segi keformalan yang muncul dalam akun *Instagram* Cinta Laura Kiehl serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memunculkan penggunaan variasi bahasa tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana wujud variasi bahasa yang digunakan dalam akun *instagram* Cinta Laura Kiehl?
2. Bagaimana faktor penyebab variasi bahasa yang digunakan dalam akun *instagram* Cinta Laura Kiehl?
3. Bagaimana pemanfaatan analisis variasi bahasa dalam akun *instagram* Cinta Laura Kiehl dan faktor penyebabnya sebagai alternatif materi ajar teks drama di SMA/MA fase F?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan wujud variasi bahasa yang digunakan dalam akun *Instagram* Cinta Laura Kiehl.
2. Menjelaskan faktor penyebab variasi bahasa dalam akun *Instagram* cinta laura kiehl
3. Menjelaskan pemanfaatan analisis variasi bahasa dalam akun *Instagram* Cinta Laura Kiehl dan faktor penyebabnya sebagai alternatif materi ajar teks drama di SMA/MA fase F

## **D. Kegunaan Penelitian**

Teoretis dan praktis adalah dua jenis keuntungan yang dihasilkan dari temuan penelitian ini.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai variasi bahasa dari segi keformalan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam

memahami penggunaan ragam bahasa formal dan nonformal dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran teks drama, khususnya pada kegiatan menulis naskah drama. Guru dapat menggunakan hasil analisis variasi bahasa dari segi keformalan sebagai contoh konkret dalam menjelaskan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi, konteks, dan karakter tokoh dalam dialog drama.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami bahwa penggunaan bahasa dalam teks drama tidak selalu harus bersifat baku. Peserta didik dapat belajar menyesuaikan pilihan bahasa sesuai dengan latar, suasana, dan mitra tutur, sehingga dialog yang disusun menjadi lebih alami dan komunikatif.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variasi bahasa, baik dalam konteks media sosial maupun pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks sastra.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Sociolinguistik

Abdul Chaer dan Leonie Agustina menyatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Sociolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi.<sup>9</sup>

### 2. Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai variasi sociolinguistik lain, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri. Variasi di tingkat leksikon seperti *slang* dan argot, sering dianggap terkait dengan gaya atau tingkat formalitas tertentu, meskipun penggunaannya kadang juga dianggap sebagai suatu variasi atau variasi tersendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Thomas Scovel, Bernard Spolsky, and Jack C. Richards, *Sociolinguistics*, in *RELC Journal*, vol. 29, no. 2 (1998), <https://doi.org/10.1177/003368829802900210>. Hal.2.

<sup>10</sup> Irsyad Nur Aulia., *Variasi Bahasa Dalam Media Sosial (Kajian Sociolinguistik) TESIS*, In *Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar* (2023). Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023, hal. 17.